

ARTIKEL JKM

by Jurnal Jkm

Submission date: 08-May-2021 11:30PM (UTC+0800)

Submission ID: 1581353316

File name: 3975-13744-1-PB.pdf (182.79K)

Word count: 2622

Character count: 16090



1 Hubungan Status Gizi dengan Keseimbangan Anak Usia 4-5 Tahun Di PG/TK Lumen Christi School Surabaya

Anastasia Putu Martha Anggarani¹, Raditya Kurniawan Djoar²

¹ Dosen Prodi Fisioterapi STIKES Katolik St-Vincentius A Paulo Surabaya

² Dosen Prodi Keperawatan STIKES Katolik St-Vincentius A Paulo Surabaya

INFORMASI

Korespondensi:
anastasiamartha@yahoo.
co.id

Keywords:
History of Falls, Fear of
Falling

ABSTRACT

20
Objective: To analyzed the relationship of nutritional status with the balance of children aged 4-5 years at PG/TK Lumen Christi School Surabaya

21
Methods: This research design is analytic observational with cross sectional approach.

Results: Involving 22 children aged 4-5 years at PG/TK Lumen Christi School Surabaya. Sampling technique using total sampling method. Existing data were analyzed using Pearson's Test with significant level of 0.05. Statistical test results obtained that nutritional status did not had a relationship with balance because $p > 0.05$

Conclusion: Nutritional status did not related to the balance of children aged 4-5 years

Pendahuluan

Status gizi merupakan keseimbangan antara asupan gizi makanan dan kebutuhan gizi tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Orang yang mempunyai status gizi yang baik bila asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuh. Gizi yang kurang dalam makanan menyebabkan kekurangan gizi, sebaliknya asupan gizi yang berlebihan dapat berakibat gizi berlebih (Par'i, 2016). Kebutuhan gizi merupakan jumlah kecukupan untuk memelihara kesehatan pada umumnya. Garis besarnya, kebutuhan gizi ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan (Marimbi, 2010). Hasil data status gizi balita Kota Surabaya pada tahun 2016. Didapatkan hasil bahwa Jumlah anak usia bawah lima tahun (balita) yang ada 215.713 anak dan yang melakukan penimbangan sebesar 81,79%. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penimbangan balita tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,68%. Hasil penim-

ngan tersebut menunjukkan balita yang berada di bawah garis merah (22,5 GM) adalah 1.305 balita (0,74%) dengan rincian anak balita laki-laki 619 orang dan anak balita perempuan 686 orang. Sedangkan balita yang mempunyai status gizi buruk di kota Surabaya tahun 2016 ada 280 orang (0,13%) dengan rincian jenis kelamin laki-laki 143 orang dan perempuan 137 orang (Dinas Kesehatan Surabaya, 2016). Perkembangan motorik anak merupakan kemampuan pengendalian gerak tubuh dengan aktivitas jasmani yang terkoordinasi dengan baik serta peningkatan keterampilan dan proses berpikir. Salah satu aspek perkembangan anak adalah motorik kasar yang merupakan bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Contohnya seperti kemampuan duduk, menendang, berjalan, berlari, naik-turun tangga, melompat dan sebagainya (Marotz, 2010a). Sebanyak 80% dari sejumlah anak mengalami gangguan perkembangan pada pengaturan keseimbangan tubuh (Hildayani, 2008). Pengaturan keseimbangan tubuh dibutuhkan anak saat melakukan kegiatan bermain untuk mengekspresikan sesuatu yang anak rasakan dan pikirkan serta mencegah jatuh. Salah satu aspek yang diperlukan tubuh untuk mempunyai keseimbangan yang baik adalah mempunyai kekuatan otot yang baik. Kekuatan otot tersebut berasal dari keadaan gizi seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan keseimbangan anak usia 4-5 tahun di TK Lumen Christi School

Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan status gizi dengan keseimbangan anak usia 4-5 tahun di PG/TK Lumen Christi School Surabaya

Metode

Peneliti menggunakan desain penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Tempat penelitian ini dilakukan di PG/Yk Lumen Christi School Surabaya. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 22 anak usia 4-5 tahun, bisa melakukan perintah sederhana dan diizinkan orang tua untuk menjadi subyek penelitian, yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian penelitian ini terdiri dari CTSIB, beam balance test dan alat ukur berat badan. *Clinical Test of Sensory Organization and Balance* (CTSIB) digunakan untuk mengukur interaksi penglihatan, vestibular dan somatosensori saat tubuh memperahankan keseimbangan dengan cara responden diminta berdiri dengan 6 kondisi (mata terbuka, mata tertutup, keapla ditutup dengan dome berdiri di lantai dan mata terbuka, mata tertutup, keapla ditutup dengan dome berdiri di matras) selama masing-masing 30 detik. Sedangkan *Beam walk balance test* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keseimbangan terutama saat berjalan. Peralatan yang digunakan adalah papan titian dengan tinggi 10 cm, panjang 6 meter dan stopwatch. Prosedur tes ini adalah peserta memiliki waktu 30 detik untuk berjalan sepanjang balok dan kembali. Peserta akan mulai di satu ujung, naik ke balok, berjalan panjang ke ujung lainnya, belok 180 derajat dan kembali ke titik awal. Uji analisis dalam penelitian ini adalah karakteristik responden disajikan dalam bentuk presentase. Analisis korelasi menggunakan uji *Pearson*.

Hasil

Pada tabel 1 menggambarkan informasi mengenai karakter responden penelitian. Data didapatkan dari siswa PG dan TK Lumen Christi School Surabaya berjumlah 22 orang di mana usia responden adalah 4-5 tahun. Responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu 59% dengan status gizi sebagian besar kurang (45,5%). Hasil analisis deskriptif responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Sub Grup	Total n= 22 Mean±SD/n(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	9 (41)
	Perempuan	13 (59)
Status Gizi	Kurang	10 (45,5)
	Ideal	5 (22,7)
	Lebih	7 (31,8)

Keseimbangan responden diukur dengan menggunakan 2 alat ukur yaitu *CTSIB* (mengukur keseimbangan statis) dan *Beam Walk Balance Test* (Mengukur keseimbangan dinamis). Distribusi keseimbangan responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 2. Distribusi Keseimbangan

Variabel	Sub Grup	Total n= 22 Mean±SD/n(%)
Keseimbangan Statis	Gangguan	3 (13,6)
	Gangguan Ringan	18 (81,8)
	Gangguan Sedang	1 (4,6)
Keseimbangan Dinamis	Berhasil	19(86,4)
	Tidak berhasil	3 (13,6)

Tabel 2 menggambarkan tentang karakteristik keseimbangan responden. Sebagian besar responden memiliki keseimbangan dinamis yang baik (86,4%) dan adan gangguan ringan saat melakukan aktivitas keseimbangan statis (81,8%)

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Pearson*

Tabel 3. Hasil analisis korelasi

Status Gizi	Sig.(2-tailed)	Keseimbangan
		0,86

Tabel 3 menunjukkan bahwa status gizi tidak mempunyai hubungan dengan keseimbangan karena $p>0,05$ (H_0 ditolak).

Pembahasan

Menurut karakteristik responden, terdapat 45,5% responden yang memiliki status gizi kurang dan 31,8% responden memiliki status gizi lebih. Masalah gizi di Indonesia sampai saat ini mengalami masalah gizi ganda yaitu pada satu sisi masalah gizi kurang belum dapat diatasi secara menyeluruh namun sudah mun-

cul masalah baru yaitu berupa gizi lebih (Marotz, 2010). Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 status gizi pada balita 0-59 bulan di Indonesia secara nasional berdasarkan BB (berat badan)/U (umur) berada pada persentase balita dengan status gizi kurang sebanyak 14,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Timbulnya masalah gizi juga disebabkan adanya ketidakseimbangan antara manusia, nutrisi dan lingkungan. Keadaan yang tidak seimbang dari ketiga faktor tersebut akan menyebabkan terjadinya gangguan gizi, seperti kekurangan energi dan protein (KEP) (Depkes RI, 2008). Kurang Energi Protein merupakan salah satu indikasi rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari dan gangguan makanan tertentu yang dinilai apabila berat badan balita kurang dari 80% indeks berat badan menurut umur (BB/U) (Marotz, 2010). Akibat status gizi kurang pada masa balita dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, menyebabkan balita menjadi malas melakukan aktivitas terkait dengan produksi tenaga, terganggunya sistem imunitas balita sehingga mudah terserang penyakit infeksi, terhambatnya pertumbuhan otak yang optimal, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan balita seperti tidak tenang, mudah menangis dan dampak berkelanjutannya adalah perilaku apatis (Hildayani, 2008).

Selain itu, terdapat 81,8% siswa mengalami gangguan keseimbangan ringan. Keseimbangan tubuh merupakan fungsi yang amat vital bagi manusia seperti halnya panca-indra. Pada anak, keseimbangan tubuh yang dimiliki, membantunya untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan sistem visual atau penglihatan, seperti melihat benda, memperkirakan ruang, serta menempatkan diri secara tepat pada sebuah kondisi.

Kondisi real di lapangan, banyak dijumpai anak-anak yang mengalami gangguan keseimbangan tubuh sehingga mungkin akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya, terutama dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Contohnya, banyak anak yang kurang bisa mengendalikan kontrol tubuh sehingga sering terjatuh, tidak tahan lama saat duduk mengerjakan pekerjaan sekolah atau badan goyang saat harus angkatsatu kaki bahkan berdiri tegak dalam waktu lama. Anak merasa pusing bila menutup mata beberapa waktu atau banyak anak yang kegiatannya hanya berputar-putar saja. Anak merasa mau goyang / jatuh / sempoyongan, atau merasa tidak nyaman di daerah perut, mual sampai muntah. Hal ini mungkin dise-

babkan oleh gangguan pada sistem vestibuler sebagai pemberi informasi untuk memberitahu otak tentang bagaimana posisi kepala berorientasi pada ruangan, sistem visual yang memberitahu otak tentang posisi tubuh terhadap lingkungan, serta sistem proprioseptik yang memberitahu otak tentang titik tumpu beban tubuh (Lamaida, 2016).

Menurut hasil uji korelasi, status gizi dan keseimbangan tidak berhubungan. Ketidaksesuaian ini kemungkinan dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi keseimbangan dari anak itu sendiri, salah satunya adalah status gizi. Status gizi dan kategori keseimbangan masing-masing anak berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan pada masa pertumbuhan serta aktivitas sehari-hari yang dilakukan, baik yang terpenuhi maupun tidak terpenuhi karena keterbatasan dari anak itu sendiri ataupun dari faktor lingkungan anak. Pada anak dengan status gizi kurang belum tentu mempunyai keseimbangan yang buruk, begitu pula sebaliknya anak dengan status gizi baik belum tentu mempunyai keseimbangan yang baik pula. Hal ini disebabkan oleh karena anak mempunyai kemampuan masing-masing, baik dari segi potensi (bakat) maupun faktor lingkungan, serta aktivitas diluar sekolah yang mempengaruhi kemampuan itu sendiri. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Mahardika (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dan pola asuh orang tua dengan kemampuan gerak dasar pada siswa sekolah dasar (Nur Mahardika & Ommes Nilamsari, 2013).

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa usia dan kekuatan otot merupakan faktor yang sangat berperan dalam mempengaruhi keseimbangan itu sendiri. Secara garis besar fisiologi terjadinya keseimbangan melibatkan beberapa komponen yaitu *proprioceptive, visual, vestibular* dan sistem sensorimotor yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan. Pada usia ini, perkembangan neuromuskular anak sedang mengalami proses pematangan organ terutama pada ekstremitas bawah. Menurut Irfan (2012) kekuatan otot dari kaki, lutut serta pinggul harus adekuat untuk mempertahankan keseimbangan tubuh saat adanya tekanan gaya dari luar. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meuhlbaauer *et al* (2015) yang menyebutkan bahwa usia tampaknya menjadi faktor penting yang mungkin berdampak pada keseimbangan dan kekuatan otot ekstremitas bawah (Meuhlbaauer, T., Gollhofer, A., & Granacher, 2015).

Perubahan perilaku terkait usia ini tercermin dalam neurofisiologis yang mendasari atas pengendalian keseimbangan dan kekuatan. Pada anak-anak, sistem neuromuskular masih dalam proses pematangan (myelinisasi sistem saraf pusat) dan belum mencapai puncaknya. R Staindl *et al* (2006) menyatakan bahwa pada usia ini sistem sensoris anak belum berkembang sepenuhnya, walaupun struktur anatomi mereka telah terdeteksi dan mengalami proses pematangan yang belum sempurna di awal kehidupan (Steindl, 2006). Ketiga sistem sensoris afferen (propioseptif, visual dan vestibular) berkembang lebih lambat dari pada proses motoris otomatis (refleks) yang diturunkan secara hirarkis yang pada proses pematangan. Secara keseluruhan proses pemeriksaan keseimbangan statis dan dinamis, dapat kita simpulkan bahwa keseimbangan dinamis lebih baik dari pada keseimbangan statis anak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada saat melakukan perlakuan *CTSIB* untuk mengukur keseimbangan statis, anak tidak dapat berkonsentrasi dengan apa yang dilakukannya. Hal ini menyangkut kedalam faktor visual anak, peneliti melakukan test ini dengan cara berkelompok terdiri dari 3 kelompok dan suasana tempat penelitian yang ramai. Hal ini membuat anak menjadi tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dikarenakan konsentrasinya terpecah kepada orang-orang disekitarnya. Sedangkan pada saat melakukan test keseimbangan dinamis dengan menggunakan *balance beam walking test*, anak mampu berkonsentrasi dengan baik dikarenakan pada saat melakukan test anak melakukannya secara mandiri tanpa ada gangguan dari faktor lingkungan. Ini sejalan dengan yang dituturkan oleh Cook Shumway & Marjorie (2007) yang menyatakan bahwa suatu gerakan muncul dari interaksi antara individu, tugas, dan lingkungan. Dalam individu, gerakan muncul melalui usaha kooperatif dari banyak struktur dan proses otak yang berhubungan dengan *perception* (persepsi), *cognition* (kognitif), and *action* (tindakan). Persepsi sangatlah penting untuk memulai suatu tindakan, sama seperti tindakan penting untuk persepsi. Persepsi merupakan integrasi tayangan sensorik ke pusat informasi yang bermakna secara psikologis. Persepsi mencakup mekanisme sensorik perifer yang menerima implus dari afferen. Sistem sensoris/perseptual memberikan informasi tentang keadaan tubuh dan keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi suatu gerakan (A & Woolacott, 2000).

Kesimpulan

1. Sebanyak 45,5% responden mempunyai status gizi

kurang dan 31,8% responden mempunyai status gizi lebih

2. Sebanyak 86,4% responden memiliki keseimbangan dinamis yang baik dan 81,8% responden mengalami gangguan ringan saat melakukan aktivitas keseimbangan statis
3. Status Gizi tidak berhubungan dengan keseimbangan anak usia 4-5 tahun.

Saran

Penelitian serupa dapat dikembangkan dengan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi status gizi dan keseimbangan anak PG-TK Lumen Christi School.

Peneliti melihat adanya potensi untuk pengembangan hasil penelitian selanjutnya, sehingga diperlukan saran untuk tempat penelitian hendaknya memprogramkan kegiatan melatih keseimbangan dan perbaikan status gizi bagi anak PG-TK dan orang tua siswa.

Daftar Pustaka

- A, S. C., & Woolacott, B. S. (2000). Timed Up and Go Test. *Predicting the Probability for Falls in Community-Dwelling Older Adults Using The Timed Up and Go Test*, 80 (9)(4), 896–903. Retrieved from <http://tci.nii.ac.jp/naid/40020197161/>
- Anne Shumway-Cook, M. W. (2007). *Motor Control: Translating Research Into Clinical Practice*. USA: Lippincott Williams & Wilkins.
- Depkes RI. (2008). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS Indonesia- Tahun 2007*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Surabaya. (2016). *Germas: Profil kesehatan*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.
- Hildayani. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irfan, M. (2012). *Fisioterapi Bagi Insan Stroke*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irwansyah. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Untuk Kelas XI SMA*. Jakarta: Raja Grafindo Prasad.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Lamaida, R. (2016). *Meningkatkan keseimbangan dinamis melalui berjalan di atas garis lurus di TKA ABA Krajan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta:

- Nuha Medika
- Marotz. (2010a). *Profil Perkembangan Anak :Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT Indeks.
- Marotz, E. K. A. & L. P. (2010b). *Profil Perkembangan Anak : Indeks, Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT Indeks.
- Muehlbauer, T., Gollhofer, A., & Granacher, U. (2015). Associations Between Measures of Balance and Lower-Extremity Muscle Strength/Power in Healthy Individuals Across the Lifespan: A Systematic Review and Meta- Analysis. *Sports Medicine*, 45(12), 1671–1692. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s40279-015-0390-z>
- Nur Mahardika & Ommes Nilamsari. (2013). Hubungan Antara Status Gizi dengan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3), 659–667.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Par'i, H. (2016). *Penelitian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Rahmawati, T. (2017). *Hubungan Status Gizi Terhadap Keseimbangan Anak Usia 4-5 tahun*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjiningsih. (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Steindl, R. (2006). Effect of age and sex on maturation of sensory systems balance control. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 48, 477–482. <https://doi.org/10.1017/S00121622060010022>.
- Sujiono, B. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriasa. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Takarini Nawangsasi. (2002). *Konsep Balance dan Mobility (Pelatihan)*. Jakarta: Sasana Husada Pro Fisik.
- Ulya, M. (2012). Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3- 4 tahun di Posyandu Mukti Asih Genuksari Semarang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Wiyono. (2007). *Penilaian Status Gizi dan Baku Antropometri WHO-NCHS*. Surabaya: Duta Prima Airlangga.

ARTIKEL JKM

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Yelmi Reni Putri, Wenny Lazdia, Lola Oktriza Eka Putri. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN ANAK BALITA USIA 1-2 TAHUN DI KOTA BUKITTINGGI", Real in Nursing Journal, 2018
Publication 1%
- 2** Melati Julizar, Muslim Muslim. "EFEKTIVITAS ASI EKSKLUSIF PADA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021
Publication 1%
- 3** Desni Yuniarni, Renny Puspita Sari, Ahmad Atiq. "Pengembangan Multimedia Interaktif Video Senam Animasi Berbasis Budaya Khas Kalimantan Barat", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019
Publication 1%
- 4** Damajanty H.C. Pangemanan, Joice N.A. Engka, Siantan Supit. "GAMBARAN KEKUATAN OTOT DAN FLEKSIBILITAS SENDI EKSTREMITAS ATAS DAN EKSTREMITAS 1%

BAWAH PADA SISWA/I SMKN 3 MANADO",
JURNAL BIOMEDIK (JBM), 2013

Publication

5

I Permatasari, K A Hakam. "The Development of Character Education Based on Sundanese Local Wisdom", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018

Publication

6

Nurul Aini. "ANALISIS TINGKAT KONSUMSI ZAT GIZI TERHADAP GIZI KURANG BALITA DI PUSKESMAS JELBUK, KABUPATEN JEMBER", Health Information : Jurnal Penelitian, 2019

Publication

7

Adi Sutrisni, Nurdina Nurdina, Sandu Siyoto. "Analysis of Description of Nurse Breastfeeding Behavior Who Work at Puskesmas Pademawu Pamekasan", JOURNAL FOR QUALITY IN PUBLIC HEALTH, 2018

Publication

8

Anita Rahmawaty. "PENGARUH SERVICE PERFORMANCE, KEPUASAN, TRUST DAN KOMITMEN TERHADAP LOYALITAS NASABAH DI BANK SYARI'AH MANDIRI KUDUS", INFERENSI, 2016

Publication

9

Syaiful Bachri. "Pengaturan Waktu Pemberian Makanan Tambahan dengan Status Gizi

1 %

1 %

1 %

1 %

1 %

Berdasarkan Tinggi Badan Balita", Jurnal Kesehatan dr. Soebandi, 2020

Publication

10

Rainer Kiss, Simon Schedler, Thomas Muehlbauer. "Associations Between Types of Balance Performance in Healthy Individuals Across the Lifespan: A Systematic Review and Meta-Analysis", Frontiers in Physiology, 2018

Publication

1 %

11

Riesmiyatiningdyah Riesmiyatiningdyah, Jamaludin Jamaludin, Okki Agung Rahmawati. "STUDI TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PERUMAHAN CITRA GADING SUKODONO SIDOARJO", Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 2016

Publication

1 %

12

Windy Wiena Putri, Jamaluddin Sakung, Rochfika Suleiman. "HUBUNGAN TINGKAT KONSUMSI ENERGI DAN PROTEIN DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALISE KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU", PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2017

Publication

1 %

13

Zainul Arifin. "GAMBARAN POLA MAKAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DENGAN GIZI KURANG DI PONDOK BERSALIN TRI SAKTI BALONG

<1 %

TANI KECAMATAN JABON –SIDOARJO",
Midwiferia, 2016

Publication

14

Lely Khulafa'ur Rosidah, Suleni Harsiwi.
"HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN
PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di
Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan
Gondang Kabupaten Nganjuk)", JURNAL
KEBIDANAN, 2019

Publication

15

Rurin Dwiningsih, Aisyah Aisyah, Husain
Ibrahim. "Meningkatkan Kemampuan Motorik
Kasar Melalui Permainan Lari Estafet", JURNAL
RISET GOLDEN AGE PAUD UHO, 2019

Publication

16

Aida Ratna Wijayanti, Siti Komariyah. "Growth
GROWTH DESCRIPTION (BB/U, TB/U, BB/TB)
CHILDREN AGE 4-5 YEARS (In Endah Kinder
Garden Bandar Lor Subdistrict Mojoroto,
Kediri City)", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

17

Rima Sulastri, Made Darawati, Ketut Swirya
Jaya. "Pengaruh Penambahan Wortel dan
Buncis terhadap Sifat Organoleptik dan Daya
Terima Nugget Sitelcis", Jurnal Gizi Prima
(Prime Nutrition Journal), 2020

Publication

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

18

Yesi Nurmalasari, Tessa Sjariani, Putra Intan Sanjaya. "HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN PROTEIN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 6-59 BULAN DI DESA MATARAM ILIR KEC. SEPUTIH SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

19

Elsa W. Novianti Helmi, Ridwan Amiruddin, Ida Leida M. Thaha. "Factors Associated with Obesity Prevention Efforts Among the Senior High School Students in Makassar City", Proceedings of the International Conference on Healthcare Service Management 2018 - ICHSM '18, 2018

Publication

<1 %

20

Susiani Endarwati, Siti Komariyah. "Hubungan Status Gizi dan perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017

Publication

<1 %

21

Agustin Junior Nanda Deniro, Nuniek Nugraheni Sulistiawati, Novira Widajanti. "Hubungan antara Usia dan Aktivitas Sehari-Hari dengan Risiko Jatuh Pasien Instalasi Rawat Jalan Geriatri", Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 2017

<1 %

22

Ariani Sulistyorini, Tutut Pujiyanto. "The Description of Mental Health and Emotional Mental Disorders of Students And Families During Covid-19 Pandemic", Journal Of Nursing Practice, 2020

Publication

<1 %

23

Mas'ud Mas'ud. "Meningkatkan Teknik Lompat Jauh Melalui Pendekatan Bermain Lompat Kanguru", JUARA : Jurnal Olahraga, 2016

Publication

<1 %

24

Afifah Hanum, Rohita Rohita. "KEGIATAN SENTRA OLAH TUBUH DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021

Publication

<1 %

25

Rosmita Nuzuliana, Kharisah Diniyah, Esitra Herfanda. "GAMBARAN PELAKSANAAN BEDSIDE TEACHING PADA PRAKTIK KLINIK KEBIDANAN PRODI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2016

Publication

<1 %

26

Ruqoyyah Fitri, Meidita Lissofi Imansari. "Permainan Karpas Engkle: Aktivitas Motorik

<1 %

untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

27

Endang Lestiawati, Listyana Natalia Retnaningsih. "HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PERILAKU PEMBERIAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK PKK INDRIARINI, WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA", Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On